

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU KESEHATAN GIGI MURID KELAS VI MADRASAH DINIYAH ISLAMIAH MUHAMMADIYAH SEI KINDAUNG KOTA BANJARMASIN

H. Fahrurazi*

ABSTRAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku kesehatan gigi murid kelas VI Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Sei Kindaung kota Banjarmasin adalah dengan kriteria baik (60,9%), sedangkan yang dengan perilaku kurang baik (39,1%). Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang dimiliki murid tentang kesehatan gigi cukup tinggi, sikap yang positif, nilai/tradisi yang dianut, status ekonomi lumayan, sarana prasarana yang tersedia, dan peran guru walaupun kecil.

Kata Kunci : Perilaku kesehatan gigi dan murid

PENDAHULUAN

Hasil rekapitulasi Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin tahun 2007, bahwa dari 14.919 orang murid kelas V dan VI SD/MI, 11.083 orang (74%) sudah mendapat perawatan, angka ini menunjukkan bahwa insiden kerusakan gigi yang memerlukan pengobatan pada murid SD/MI di daerah Kota Banjarmasin cukup tinggi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap 34 murid kelas IV MDIM Sei Kindaung Kota Banjarmasin didapatkan data 18 orang (53%) gigi tetapnya sudah karies, sedangkan keadaan debris indeks sudah masuk tergolong jelek yaitu 1,9. Studi lain yang dilakukan Sinah (2007), pada murid kelas V dan VI di SDN Seberang Mesjid 5 belum lama ini debris indeksnya hanya 0,4 atau dalam kategori baik. Kalau kita bandingkan studi pendahuluan debris indeks (1,9) dan studi di SDN Seberang mesjid 5 debris indeksnya 0,4 ini menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut murid kelas IV MDIM masih sangat rendah.

Beranjak dari masih rendahnya tingkat kebersihan gigi pada murid kelas IV Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Sei Kindaung Kota Banjarmasin. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu : “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku kesehatan gigi murid kelas VI MDIM Sei Kindaung Kota Banjarmasin ?”

Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kesehatan gigi pada murid kelas VI Madrasah Diniyah Islamiyah Muhammadiyah Sei Kidaung Kota Banjarmasin.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional study* (studi potong lintang). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi/dijawab oleh sebanyak 133 responden yaitu semua siswa kelas VI Madrasah Diniyah Islamiah Muhammadiyah Sei Kindaung Kota Banjarmasin. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu Univariat, Bivariat, dan Multivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku kesehatan gigi murid kelas VI MDIM Sei Kindaung Kota Banjarmasin adalah dengan kriteria baik (60,9%) sedangkan yang dengan perilaku kurang baik (39,1%).

* *Tenaga Pengajar pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan*

Berdasarkan hasil ini ternyata masih banyak terdapat anak sekolah yang mempunyai perilaku menjaga kesehatan gigi yang kurang baik. Hal ini merupakan faktor penyebab terjadinya masalah kesehatan gigi pada anak seperti karies gigi.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Gigi

Secara statistik hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi perilaku kesehatan gigi pada murid kelas VI MDIM Sei Kindaung Kota Banjarmasin. Murid dengan pengetahuan tinggi tentang kesehatan gigi mempunyai peluang berperilaku baik dalam upaya menjaga kesehatan gigi lebih besar dibandingkan murid yang mempunyai pengetahuan rendah tentang kesehatan gigi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan menurut Azwar (1980) yang mengatakan bahwa penyebab timbulnya penyakit gigi dan mulut banyak macamnya, yang terpenting diantaranya adalah karena pengetahuan individu akan kesehatan gigi yang menyangkut kebersihan gigi (*oral hygiene*) masih sangat rendah. Dalam bidang kesehatan gigi tugas ini merupakan tugas utama dari pendidikan atau penyuluhan kesehatan, Pendidikan harus mencakup kegiatan peningkatan kesadaran. Tujuannya untuk mencapai suatu perubahan sikap dan perilaku masyarakat, dalam hal ini kesehatan gigi.

Pengetahuan dapat dikatakan sebagai pengalaman yang mengarah pada kecerdasan serta akan meningkatkan minat dan perhatian. Sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan individu tentang masalah kesehatan akan sangat membantu dalam pencegahan terjadinya masalah kesehatan tersebut (Notoatmodjo, 2003). Siswa yang mempunyai pengetahuan baik tentang kesehatan gigi menyebabkan ia cenderung mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan dan kebersihan gigi agar terhindar dari masalah kesehatan gigi.

Hubungan Sikap dengan Perilaku Kesehatan Gigi

Secara statistik hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku kesehatan gigi perilaku kesehatan gigi pada murid kelas VI MDIM Sei Kindaung Kota Banjarmasin. Murid dengan sikap positif terhadap kesehatan gigi mempunyai peluang berperilaku baik dalam upaya menjaga kesehatan gigi lebih besar dibandingkan murid yang mempunyai sikap negatif terhadap kesehatan gigi.

Faktor yang dominan sebagai penyebab terjadinya masalah kesehatan gigi pada anak adalah faktor perilaku, dimana salah satu domainnya adalah sikap individu itu sendiri terhadap masalah kesehatan. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2003).

Hubungan Kebiasaan Buruk dengan Perilaku Kesehatan Gigi

Secara statistik hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan yang bermakna antara Kebiasaan Buruk yang dianut dengan perilaku kesehatan gigi pada murid kelas VI MDIM Sei Kindaung Kota Banjarmasin. Murid dengan Kebiasaan Buruk yang rendah mempunyai peluang berperilaku baik dalam upaya menjaga kesehatan gigi lebih besar dibandingkan murid yang mempunyai Kebiasaan Buruk yang tinggi.

Salah satu alasan mengapa sebagian besar anak mempunyai perilaku kurang baik dalam upaya menjaga kesehatan gigi adalah karena faktor Kebiasaan Buruk yang tinggi dapat mengganggu pertumbuhan perkembangan gigi.

Walaupun diantara mereka mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan gigi, hal tersebut tidak akan merubah kebiasaan buruk tersebut. Kebiasaan buruk anak yang dapat menyebabkan masalah kesehatan gigi antara sering menggigit pensil, sering menggunakan tusuk gigi dan lain sebagainya.

Hubungan Sarana Prasarana Kesehatan Gigi dengan Perilaku Kesehatan Gigi

Secara statistik hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan yang bermakna antara sarana prasarana kesehatan gigi dengan perilaku kesehatan gigi pada murid kelas VI MDIM Sei Kindaung Kota Banjarmasin. Murid yang berpendapat sarana prasarana kesehatan gigi tersedia mempunyai peluang berperilaku baik dalam upaya menjaga kesehatan gigi lebih besar dibandingkan murid yang berpendapat bahwa sarana prasarana kesehatan gigi kurang tersedia.

Tersedianya sarana prasarana kesehatan gigi merupakan faktor yang memungkinkan terwujudnya perilaku untuk menjaga kesehatan gigi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) yang mengatakan bahwa tersedianya sarana prasarana merupakan faktor pendorong yang mempunyai pengaruh terbesar dalam memotivasi individu untuk berperilaku baik. Manusia bertindak laku tertentu karena didorong oleh keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang berguna bagi kehidupannya. Faktor pendorong ini muncul dari sejumlah kebutuhan dasar yang terdapat di dalam dirinya untuk berperilaku tertentu. Motivasi merupakan keadaan psikologi yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Motivasi untuk meningkatkan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor intern (dari diri sendiri) dan faktor ekstern (faktor lingkungan).

Hubungan Peran Guru Sekolah dengan Perilaku Kesehatan Gigi

Secara statistik hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan yang bermakna antara peran guru dengan perilaku kesehatan gigi perilaku kesehatan gigi pada murid kelas VI MDIM Sei Kindaung Kota Banjarmasin.

Murid yang berpendapat bahwa peran guru kurang baik mempunyai peluang berperilaku kurang baik dalam upaya menjaga kesehatan gigi lebih besar dibandingkan murid yang berpendapat peran guru baik dalam upaya kesehatan gigi.

Salah satu upaya dalam pembinaan kesehatan gigi sekolah adalah peran guru dalam mengembangkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, dimana dengan upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut anak karena pengetahuan guru sangat berperan dalam mempengaruhi keadaan kesehatan gigi bagi anak muridnya. Oleh karena itu guru harus meningkatkan pengetahuan yang cukup dalam memelihara kebiasaan hidup sehat serta tahu bagaimana caranya serta melaksanakannya (Depkes RI, 1994).

Pembinaan kesehatan gigi di sekolah merupakan tugas dan tanggung jawab dari tiga unsur, yaitu: petugas kesehatan, guru dan orang tua murid. Ketiga unsur ini merupakan satu tim yang saling menunjang dalam upaya yang dilaksanakan di lingkungan sekolah (Depkes RI, 1995). Sekolah dasar merupakan salah satu segmen kelompok masyarakat secara wilayah kesehatannya menjadi tanggungjawab dan binaan Puskesmas setempat. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut sebagai salah satu program juga telah dilaksanakan. Dalam rangka meningkatkan kualitas kesehatan anak sekolah telah dilaksanakan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai salah satu kegiatan pokok Puskesmas dan diselenggarakan secara terpadu dalam bentuk program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). UKGS merupakan upaya pelayanan gigi dan mulut pada sekolah dasar yang dititik beratkan pada pendekatan *promotif* dan *preventif*, dimana kegiatannya diarahkan pada Program menggosok gigi. Untuk menjalankan program ini diperlukan suatu kerjasama yang baik antara petugas kesehatan dengan guru-guru SD, sebab mereka yang lebih sering berhubungan dengan murid-muridnya (Depkes. RI, 1996).

KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku kesehatan gigi murid kelas VI MDIM Sei Kindaung Kota Banjarmasin sebagian besar baik (60.9%) sedangkan yang dengan perilaku yang kurang baik (39.1%).

Variabel penelitian yang mempunyai hubungan bermakna perilaku kesehatan gigi murid kelas VI MDIM Sei Kindaung Kota Banjarmasin adalah pengetahuan (p value = 0,000), sikap (p value = 0,000), Kebiasaan Buruk (p value = 0,000), sarana prasarana kesehatan gigi (p value = 0,001), dan peran guru (p value = 0,000).

Variabel peran guru sekolah merupakan variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku kesehatan gigi pada murid kelas VI MDIM Muhammadiyah Sei Kidaung Kota Banjarmasin yaitu dengan *Odds Ratio* (OR) sebesar 12.007 yang berarti murid yang berpendapat bahwa peran guru sekolah tinggi mempunyai peluang berperilaku buruk 12.007 kali lebih besar dibandingkan murid yang berpendapat bahwa peran guru sekolah tinggi dalam upaya menjaga kesehatan gigi.

Diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilakunya tentang upaya menjaga kesehatan gigi agar terhindar dari masalah kesehatan gigi dengan cara selalu aktif mengikuti pendidikan kesehatan dari guru, dan petugas kesehatan atau dari sumber informasi dari koran, majalah, radio, televisi.

Diharapkan petugas UKS/UKGS dapat meningkatkan kegiatan promotive dan preventive kesehatan gigi ke sekolah-sekolah (SD/MI) di wilayah kerjanya baik terhadap murid maupun guru disekolah. Serta meningkatkan peran serta guru-guru pada setiap kegiatan promotive dan preventive disekolah.

Diharapkan Dinas Kesehatan Propinsi meningkatkan koordinasi dan melalui advokasi terhadap

instansi terkait dan memberikan bimbingan teknis secara intensif terhadap petugas UKS/UKGS Puskesmas dilingkungan Dinas Kesehatan Propinsi agar dapat meningkatkan perilaku kesehatan gigi murid SD/MI lebih baik.

Diharapkan Dinas Kesehatan Kota meningkatkan koordinasi dan melalui advokasi terhadap instansi terkait dan memberikan bimbingan teknis secara intensif terhadap petugas UKS/UKGS Puskesmas dilingkungan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin agar dapat meningkatkan perilaku kesehatan gigi murid SD/MI lebih baik.

Diharapkan Dinas Pendidikan dapat memberikan perhatian khusus terhadap kesehatan gigi murid SD/MI di daerah Kota Banjarmasin mengingat kesehatan giginya masih rendah dan berdampak luas bagi kesehatan dan pertumbuhan anak anak di kota Banjarmasin, dengan menganggarkan program; pelatihan guru sekolah dengan materi kesehatan gigi dan mulut dan meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan gigi dan mulut di sekolah-sekolah.

Dengan melihat hasil penelitian ini, maka penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melihat langsung implikasi perilaku anak terhadap kebersihan gigi dan karies gigi melalui indikator kesehatan gigi (OHI-S) diSD/MI.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, 2002, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Bhisma Murti, 2003, Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hidayat, Aziz, 2003, Riset Keperawatan dan Teknik Penelitian Ilmiah, Jakarta : Salemba Medika.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam, 2003, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta : Salemba Medika.

Purwanto, Heri, 1999, *Pengantar Perilaku Manusia*, Jakarta : EGC.

Sabri Lukis dan Hastomo, 2007, *Statistika Kesehatan*, Jakarta : Raja Grafindo Parsada.

Santoso, Singgih, 2005, *SPSS Versi 15 Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta : Elex Media Komputindo.

Sarwono, Solita, 2004, *Sosiologi Kesehatan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Suharsimi, Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono, 2002, *Pengolahan Data Statistik*, Bandung : CV. Alfabeta, Bandung.

Suliha, Uha, 2001, *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*, Jakarta : EGC.